





Pengembangan media takarir gambar dalam menulis teks eksposisi dengan model *problem-based learning* pada siswa SMP

Siti Maratus Solikah¹ *, Anugrah Adi Muliawan² , Agus Hermawan³ , Sri Utami⁴ 

^{1,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
² Universitas Madani Indonesia Blitar

Submitted: Februari 2026 Accepted: Published: 20 April 2026

KATA KUNCI	ABSTRAK
Media Takarir Gambar; Problem-Based Learning, Menulis Teks Eksposisi; Pengembangan Media Pembelajaran.	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya model dan media pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan kelayakan produk media takarir gambar yang meliputi validitas, kepraktisan, dan kemenarikan produk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model 4-D yang terdiri atas empat tahap, yaitu pendefinisian (<i>define</i>), perancangan (<i>design</i>), pengembangan (<i>development</i>), dan penyebaran (<i>disseminate</i>). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian oleh ahli media memperoleh skor 80%, ahli materi sebesar 88,6%, ahli praktisi/guru sebesar 93,7%, dan penilaian siswa sebesar 91,5%. Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian oleh validator dan responden, dapat disimpulkan bahwa media “Takarir Gambar” termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Media yang dikembangkan diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

KEYWORDS	ABSTRACT
Image Caption Media; Problem-Based Learning; Exposition Text Writing; Learning Media Development.	This research is motivated by the need for appropriate learning models and instructional media. This study aims to determine the results and feasibility of image caption-based learning media in terms of product validity, practicality, and attractiveness. The research employed a development method using the 4-D model, which consists of four stages: <i>define</i> , <i>design</i> , <i>develop</i> , and <i>disseminate</i> . The data analysis techniques used in this study included both quantitative and qualitative approaches. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The results showed that the media expert validation score was 80%, the material expert score was 88.6%, the practitioner (teacher) score was 93.7%, and the student response score was 91.5%. Based on the overall evaluation by validators and respondents, the “Image Caption” media is categorized as “highly feasible” for implementation in learning. Therefore,

* Corresponding author name: Anugrah Adi Muliawan
 E-mail address: Anugrahadi@umina.ac.id

the developed media is expected to facilitate the learning process, particularly in teaching exposition texts.

Citation:

Solikah, S. M., Utami, S., Hermawan, A., & Muliawan, A. A. (2026). *Pengembangan media takarir gambar dalam menulis teks eksposisi dengan model problem based learning pada siswa kelas VIII MTs Jatinom*. Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya, Vol(Issue), page-page
DOI: [dx.doi.org/xxx/umxxxxxxxxxxxxxxxxx](https://doi.org/xxx/umxxxxxxxxxxxxxxxxx)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks yang tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Fajar M.N. (2018:13), pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, atau siswa dengan sumber belajar lainnya dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter peserta didik. Pendekatan pembelajaran melalui model pembelajaran dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning*, yang terdiri atas aktivitas mengklarifikasi, merumuskan, menganalisis, menata, memformulasikan, mencari informasi, dan menyusun laporan. Menurut Hamzah Yunus dan Hedy Vanni (2015:1), Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis teks eksposisi berbantuan media takarir gambar dengan model *Problem Based Learning*. Karangan eksposisi dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman penulis yang diperoleh dari kajian pustaka maupun lapangan dengan tujuan menambah wawasan pembaca (Dalman, 2012:119). Teks eksposisi bertujuan untuk memaparkan pokok pikiran guna memperluas pengetahuan pembaca. Teks eksposisi juga memuat penjabaran informasi mengenai suatu permasalahan. Menurut Sulastriningsih Djumingin dan Sarkinah (2017:41), teks eksposisi menyajikan karangan yang berisi sejumlah pengetahuan dan informasi. Karangan eksposisi dapat dikenali dari ciri-cirinya, yaitu menjelaskan suatu hal secara informatif serta menggunakan fakta sebagai dasar penyampaian informasi.

Teks eksposisi merupakan suatu karangan yang menjelaskan atau memaparkan informasi dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan jelas. Kompetensi dasar yang digunakan, yaitu KD 4.6, adalah menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Menurut Nisone Ayu Constantya (2020:46), teks eksposisi adalah sebuah artikel yang mengandung penjabaran informasi mengenai suatu permasalahan. Teks eksposisi harus memuat data yang

akurat, faktual, serta ditulis dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan jelas. Teks eksposisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu gagasan dan fakta.

Pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan menulis siswa. Menurut Nurrudin (2010:4), menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan dan menyampaikan gagasannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Namun, dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menuliskan gagasannya ke dalam bentuk paragraf teks eksposisi. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menemukan informasi sebagai topik permasalahan. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat. Permasalahan ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga belum optimal dalam memanfaatkan media dan model pembelajaran yang sesuai.

Hal ini menuntut guru untuk mampu merencanakan pembelajaran dengan media dan model yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan (2020:6), media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Media takarir gambar menyajikan gambar-gambar faktual yang dilengkapi dengan keterangan sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Media takarir gambar dengan model *Problem Based Learning* mampu menstimulasi gagasan siswa melalui penyajian gambar-gambar permasalahan. Dengan demikian, media takarir gambar dapat membantu siswa dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk paragraf teks eksposisi.

Menurut Kontensia Rosdiana (2019), *caption* adalah tulisan singkat yang menjelaskan isi kegiatan dalam foto atau gambar yang ditulis di bawahnya. Media tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2018:61–62) menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran didasarkan pada konsep pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurang tepatnya pemilihan media dan model pembelajaran dapat menyebabkan siswa dan guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sebaliknya, penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan efektivitas proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui hasil produk media takarir gambar untuk pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII MTs; dan (2) mengetahui kelayakan produk yang meliputi validitas, kepraktisan, dan kemenarikan media takarir gambar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII MTs.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4-D yang terdiri atas empat tahap, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tahap *define* bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran. Tahap *design* dilakukan dengan menyusun rancangan awal media

takarir gambar. Tahap *develop* meliputi kegiatan validasi dan uji coba produk. Tahap *disseminate* dilakukan dengan menyebarluaskan produk yang telah direvisi berdasarkan saran dan komentar para ahli.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas satu ahli media, satu ahli materi, satu ahli praktisi (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia), dan 16 siswa kelas VIII MTs Maftahul Uluum Jatinom, Kanigoro, Blitar. Selain itu, analisis kebutuhan melibatkan guru dan siswa kelas VII dari sekolah yang sama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan di MTs Maftahul Uluum Jatinom, Kanigoro, Blitar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data penilaian dari ahli media, ahli materi, ahli praktisi, dan siswa terhadap produk yang dikembangkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket penilaian yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, ahli praktisi, dan siswa. Instrumen ini digunakan untuk menilai aspek validitas, kepraktisan, dan kemenarikan media takarir gambar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian, sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran dan komentar para ahli serta responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil dan pembahasan mengenai produk media takarir gambar yang dikembangkan. Hasil penelitian dan pengembangan diperoleh melalui serangkaian tahapan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian mencakup kelayakan produk media takarir gambar yang meliputi validitas, kepraktisan, dan kemenarikan produk.

Deskripsi Produk

Produk media takarir gambar dikembangkan dengan materi yang disesuaikan dengan fokus kompetensi dasar (KD) 4.6, yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi. Media takarir gambar dikembangkan dengan model 4-D yang terdiri atas empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebaran (*disseminate*).

Tahap pendefinisian (*define*) dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan atau kendala yang dialami siswa maupun guru dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Data pada tahap ini diperoleh melalui observasi pembelajaran. Tahap perancangan (*design*) dalam pengembangan media takarir gambar dengan model *Problem Based Learning* meliputi perumusan tujuan pengembangan media sesuai

dengan kebutuhan siswa, penyusunan rancangan, pengumpulan objek dan gambar, pembuatan desain, serta persiapan alat, bahan, dan instrumen penelitian.

Tahap pengembangan (*development*) meliputi kegiatan memproduksi media takarir gambar, melakukan validasi produk, dan melaksanakan uji kelayakan produk. Tahap penyebaran (*disseminate*) dilakukan dengan menyebarluaskan media takarir gambar yang telah dikembangkan dan diperbaiki berdasarkan saran serta komentar dari validator dan responden.

Produk media takarir gambar dikembangkan melalui beberapa aspek, yaitu aspek tampilan media, kemenarikan media, penggunaan media, isi/materi, dan penyajian media. Pada aspek tampilan, media disajikan dalam kotak berukuran 19 × 29 cm, sedangkan takarir gambar berukuran 10 × 15 cm dan dibuat menggunakan kertas polaroid. Pada aspek kemenarikan, media menyajikan gambar yang menarik dan menyenangkan.

Pada aspek isi atau materi, materi yang disajikan sesuai dengan KD 4.6, yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi. Materi juga dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap teks eksposisi. Pada aspek penyajian, materi disajikan secara runtut, jelas, dan mudah dipahami.

Penyajian Data Uji Coba Produk

Uji coba pengembangan produk media takarir gambar divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, uji kepraktisan oleh guru dan uji kemenarikan oleh siswa. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dan disebar oleh peneliti, angket berisikan beberapa indikator aspek meliputi, aspek tampilan media, aspek kemenarikan media, aspek penggunaan media, aspek isi dan materi, dan aspek penyajian media. Berikut disajikan data kuantitatif hasil angket penilaian responden indikator setiap aspek penilaian media meliputi, aspek tampilan media, aspek kemenarikan media, aspek penggunaan media, aspek isi/materi, dan aspek penyajian media.

Tabel 1. Aspek Tampilan Media

No.	Aspek/Indikator	Presentase
1.	Aspek Tampilan Media oleh Ahli Media	95%
2.	Aspek Tampilan Media oleh Praktisi	95%
3.	Aspek Tampilan Media oleh Siswa	95%

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan indikator aspek tampilan media oleh ahli media, praktisi, dan siswa memperoleh presentase 95% dengan kategori “Sangat Layak” diimplementasikan dalam pembelajaran. Sehingga keseluruhan indikator dikategorikan produk masuk dalam kriteria “Sangat Layak” diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tabel 2. Aspek Kemenarikan Media

No.	Aspek/Indikator	Presentase
1.	Aspek Kemenarikan Media oleh Ahli Media	90%
2.	Aspek Kemenarikan Media oleh Siswa	88%

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan indikator aspek tampilan media oleh ahli media memperoleh presentase 90% dengan kategori “Sangat Layak” diimplementasikan dalam pembelajaran. Indikator 2 memperoleh presentase 88%

dengan kategori “Sangat Layak” diimplementasikan. Sehingga keseluruhan indikator dikategorikan produk masuk dalam kriteria “Sangat Layak” diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tabel 3. Aspek Penggunaan Media

No.	Aspek/Indikator	Presentase
1.	Aspek Penggunaan Media oleh Ahli Media	81%
2.	Aspek Penggunaan Media oleh Praktisi	100%

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan indikator aspek penggunaan media oleh ahli media memperoleh presentase 81% dengan kategori “Layak” diimplementasikan. Indikator 2 aspek penggunaan media oleh ahli praktisi memperoleh presentase 100% dengan kategori “Sangat Layak” diimplementasikan. Sehingga keseluruhan indikator disimpulkan produk masuk dalam kriteria “Sangat Layak” diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tabel 4. Aspek Isi/Materi

No.	Aspek/Indikator	Presentase
1.	Aspek Isi/Materi oleh Ahli Materi	85%
2.	Aspek Isi/Materi oleh Ahli Praktisi	87%

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan indikator aspek isi/materi oleh ahli materi memperoleh presentase 85% dengan kategori “Layak” diimplementasikan. Indikator 2 aspek isi/materi oleh ahli praktisi memperoleh presentase 87% dengan kategori “Sangat Layak” diimplementasikan. Sehingga keseluruhan indikator disimpulkan produk masuk dalam kriteria “Sangat Layak” diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tabel 5. Aspek Penyajian Materi

No.	Aspek/Indikator	Presentase
1.	Aspek Isi/Materi oleh Ahli Materi	75%
2.	Aspek Isi/Materi oleh Ahli Praktisi	93%

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan indikator aspek penyajian materi oleh ahli materi memperoleh presentase 75% dengan kategori “Layak” diimplementasikan. Indikator 2 aspek penyajian materi oleh ahli praktisi memperoleh presentase 93% dengan kategori “Sangat Layak” diimplementasikan. Sehingga keseluruhan indikator disimpulkan produk masuk dalam kriteria “Sangat Layak” diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tabel 6. Uji Kelayakan Keseluruhan Aspek

No	Aspek Penilaian	Responden			
		Ahli Materi	Ahli Media	Ahli Praktisi	Siswa
1.	Aspek Tampilan Media	-	95%	95%	95%
2.	Aspek kemenarikan Media	-	90%	-	88%
3.	Aspek Penggunaan Media	-	81%	100%	-
4.	Aspek Isi/Materi	85%	-	87%	-
5.	Aspek Penyajian Media	80%	-	93%	-
	Jumlah	80%	88.66%	93,75%	91,5%

Berdasarkan tabel rekapitulasi penilaian responden pada keseluruhan aspek dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penilaian ahli materi memperoleh presentase 80% dengan kategori “Layak” diimplementasikan. Hasil penilaian ahli media memperoleh presentase 88,66% dengan kategori “Sangat Layak” diimplementasikan. Hasil penilaian ahli praktisi memperoleh presentase 93,75% dengan kategori “Sangat Layak” diimplementasikan. Hasil penilaian oleh siswa memperoleh presentase 91,5% dengan kategori “Sangat Layak” diimplementasikan. Sehingga dapat disimpulkan keseluruhan aspek penilaian dikategorikan produk masuk dalam kriteria “Sangat Layak” diimplementasikan.

Data kualitatif sebagai pendukung pengembangan produk media Takarir Gambar. Berikut disajikan data kualitatif diperoleh melalui saran dan komentar ahli atau responden terhadap media yang dikembangkan. Perbaikan media ini didasarkan pada tiap komponen aspek yang dikembangkan meliputi, aspek tampilan media, aspek kemenarikan media, aspek penggunaan media, aspek isi/materi, dan aspek penyajian media.

Uji validasi ahli materi oleh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Berikut disajikan saran maupun komentar validator terhadap media yang dikembangkan (lihat tabel 7). Uji validasi ahli media oleh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Berikut disajikan saran maupun komentar validator terhadap media yang dikembangkan (lihat tabel 8). Uji kepraktisan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs. Berikut disajikan saran maupun komentar ahli praktisi terhadap media yang dikembangkan (lihat tabel 9).

Tabel 7. Komentar dan Saran Ahli Materi

No	Subjek Uji Validasi	Komentar dan Saran Ahli Materi
1.	Ahli Materi	Tambahkan contoh dalam bentuk kalimat dalam setiap ciri-ciri kaidah kebahasaan. Tambahkan materi jenis-jenis teks eksposisi Tambahkan contoh menulis teks eksposisi dengan media takarir gambar.

(Sumber : Hasil Angket Validasi Ahli Materi,2021)

Tabel 8. Komentar dan Saran Ahli Media

No	Subjek Uji Validasi	Komentar dan Saran Ahli Media
1.	Ahli Media	Mengganti warna gambar yang kontras Mengganti judul gambar solusi menjadi permasalahan. Merubah tampilan box dalam media.

(Sumber : Hasil Angket Validasi Ahli Materi,2021)

Tabel 9. Komentar dan Saran Ahli praktisi

No	Subjek Uji Validasi	Komentar dan Saran Ahli praktisi
1.	Ahli Praktisi	Media takarir gambar sudaah berkategori baik dan menarik. Isi maupun materi yang disajikan sudah runtut jelas dan mudah dipahami. Media efisien digunakan dalam proses pembelajaran di kelas karena mempersingkat ruang dan waktu.

(Sumber : Hasil Angket Validasi Ahli Praktisi,2021)

Uji kemenarikan dilakukan oleh siswa Kelas VIII MTs Maftahul Uluum Jatinom Kanigoro Blitar. Berikut disajikan saran maupun komentar siswa terhadap media yang dikembangkan.

Tabel 10. Komentar dan Saran oleh Siswa

No	Subjek Uji Validasi	Komentar dan Saran Siswa
1.	Siswa Kelas VIII	Media sudah baik Media yang digunakan sudah jelas dan mudah digunakan gambar. Siswa tertarik terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

(Sumber : Hasil Angket Kemenarikan Siswa,2021)

Pembahasan

Media takarir gambar disajikan sesuai dengan komponen dasar dan tujuan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap teks eksposisi. Sebagaimana dikemukakan oleh Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan (2020:30–31), terdapat beberapa pertimbangan yang dapat digunakan guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu: (1) kesesuaian jenis media dengan kurikulum, (2) keterjangkauan biaya, (3) ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran, (4) ketersediaan media di pasaran, dan (5) kemudahan dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Media takarir gambar disajikan secara menarik, menyenangkan, serta melibatkan siswa secara aktif sehingga mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ajat Rujakat (2018:35) yang menyatakan bahwa: (1) media dapat memperjelas penyajian pesan, (2) media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, serta (3) media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.

Selain itu, Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan (2020:20) mengemukakan bahwa: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, serta (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Pengembangan media takarir gambar mudah diaplikasikan dan mampu merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran. Menurut Benny A. Pribadi (2017:23–24), media pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan, mendukung aktivitas pembelajaran, serta sebagai sarana persuasi dan motivasi.

Media pembelajaran takarir gambar disajikan dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yaumi (2018:7), media pembelajaran merupakan semua bentuk peralatan fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun pengetahuan. Selain itu, Sukiman (2012:29) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, serta kemauan siswa, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Uji coba Product

Hasil data uji coba produk diperoleh dari deskripsi data kuantitatif dan kualitatif. Data uji coba produk diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Teknik penilaian kelayakan diadaptasi dari Arikunto (2010:284–285) dengan kriteria sebagai berikut: persentase 85–100% termasuk kategori “Sangat Layak” diimplementasikan, persentase 75–84% termasuk kategori “Layak”, persentase 56–74% termasuk kategori “Cukup Layak”, dan persentase <55% termasuk kategori “Kurang Layak”.

Media pembelajaran Takarir Gambar dengan model *Problem Based Learning* dikembangkan berdasarkan saran dan komentar responden melalui uji kelayakan produk dengan aspek penilaian meliputi tampilan media, kemenarikan media, penggunaan media, isi/materi, dan penyajian media. Berikut disajikan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Setelah dilakukan uji validasi, diperoleh saran dan komentar terhadap produk media yang dikembangkan, khususnya pada aspek tampilan media. Validator ahli media memberikan saran berupa perbaikan warna gambar agar lebih kontras. Hasil angket ahli media menunjukkan skor total 19 dari skor maksimum 20 dengan persentase 95%. Ahli praktisi memperoleh skor total 19 dari skor maksimum 20 dengan persentase 95%. Penilaian siswa memperoleh skor total 122 dari skor maksimum 128 dengan persentase 95%. Dengan demikian, aspek tampilan media dikategorikan “Sangat Layak” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Saran dan komentar terhadap aspek kemenarikan media diperoleh melalui angket ahli media dan siswa. Hasil angket ahli media menunjukkan skor total 18 dari skor maksimum 20 dengan persentase 90%. Sementara itu, hasil angket siswa menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah baik dan mudah dipahami, serta materi yang disampaikan sudah jelas dan sesuai. Penilaian siswa memperoleh skor total 227 dari skor maksimum 256 dengan persentase 88%. Dengan demikian, aspek kemenarikan media takarir gambar dikategorikan “Sangat Layak” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Saran dan komentar terhadap aspek penggunaan media diperoleh melalui angket ahli media dan ahli praktisi. Hasil angket ahli media menunjukkan skor 13 dari skor maksimum 16 dengan persentase 81%. Hasil angket ahli praktisi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sudah menarik, gambar yang disajikan cukup jelas, serta mudah digunakan dalam pembelajaran. Penilaian ahli praktisi memperoleh skor total 8 dari skor maksimum 8 dengan persentase 100%. Dengan demikian, aspek penggunaan media dikategorikan “Sangat Layak” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Saran dan komentar terhadap aspek isi/materi diperoleh melalui angket ahli materi dan ahli praktisi. Ahli materi memberikan saran berupa penambahan jenis-jenis teks eksposisi, contoh penggunaan teks eksposisi berbantuan media takarir gambar, serta contoh kalimat kaidah kebahasaan. Hasil penilaian ahli materi memperoleh skor total 17 dari skor maksimum 20 dengan persentase 85%. Sementara itu, ahli praktisi menyatakan bahwa materi yang disampaikan cukup jelas, mudah

dipahami, dan dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Penilaian ahli praktisi memperoleh skor total 14 dari skor maksimum 16 dengan persentase 87%. Dengan demikian, aspek isi/materi dikategorikan “Sangat Layak” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Saran dan komentar terhadap aspek penyajian media diperoleh melalui angket ahli materi dan ahli praktisi. Ahli materi menyatakan bahwa materi yang disajikan sudah jelas dan runtut, namun perlu penambahan beberapa materi untuk memperjelas penyampaian. Hasil penilaian ahli materi memperoleh skor total 12 dari skor maksimum 16 dengan persentase 75%. Sementara itu, ahli praktisi memperoleh skor total 15 dari skor maksimum 16 dengan persentase 93%. Dengan demikian, aspek penyajian media dikategorikan “Sangat Layak” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan data penilaian responden terhadap produk media yang dikembangkan, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian ahli materi memperoleh persentase 80%, ahli media sebesar 88,66%, ahli praktisi sebesar 93,75%, dan penilaian siswa sebesar 91,5%. Dengan demikian, secara keseluruhan produk media takarir gambar termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media takarir gambar dengan model *Problem Based Learning*. Media yang dikembangkan merupakan media cetak berbasis gambar dengan menggunakan tahapan pengembangan model 4-D. Produk media ini telah direvisi berdasarkan saran dan komentar dari para ahli serta responden.

Kelayakan produk media takarir gambar ditinjau dari aspek validitas, kepraktisan, dan kemenarikan. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa penilaian ahli materi memperoleh persentase 80%, ahli media sebesar 88,66%, ahli praktisi sebesar 93,75%, dan uji kemenarikan oleh siswa sebesar 91,5%. Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil penilaian angket, produk media takarir gambar termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Media takarir gambar membantu siswa dalam memahami materi menulis teks eksposisi. Pembelajaran menulis teks eksposisi berbantuan media takarir gambar juga membantu siswa dalam menemukan topik permasalahan serta menstimulasi siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bentuk paragraf teks eksposisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan; Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial yang telah memberikan izin penelitian; Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan; dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama studi; dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan dukungan; orang tua penulis yang telah memberikan doa dan dukungan; guru Bahasa Indonesia MTs Maftahul

Uluum Jatinom Kanigoro Blitar yang telah membantu selama proses penelitian; serta siswa kelas VIII MTs Maftahul Uluum Jatinom Kanigoro Blitar yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Constantya, N. (2020). *Modul Pintar Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Mitra Sejati Berkah.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Djumingin, S., & Sarkinah. (2017). *Teks Eksposisi dan Perangkatnya*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurrudin. (2010). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- R.N., H. (2018). *Jurnalistik Praktis*. Banda Aceh: Unsyiah Press.
- Rujakat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rosdiana, L. A. (2019). Ketidakefektifan kalimat pada caption Instagram mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. *Literasi*, 9(2), 67-78.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2018). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yunus, H., & Hedy, V. A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama.